

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang **tidak signifikan** terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia selama triwulan I 2009 – triwulan II 2012. Besar pengaruhnya yaitu sebesar 16,8 persen, sedangkan sisanya 83,2 persen adalah variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan NIM. Dengan demikian hipotesis penelitian nomer 1 yang menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM Bank Pemerintah di Indonesia tidak terbukti.
2. Variabel pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh **negatif tidak signifikan** terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia selama triwulan I 2009 - triwulan II 2012 dan besar pengaruh variabel pertumbuhan giro secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia sebesar 0,8 persen. Dengan demikian hipotesis nomer 2 yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan giro mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia tidak terbukti.

3. Variabel pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh **positif tidak signifikan** terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia selama triwulan I 2009 – triwulan II 2012 dan besar pengaruh variabel pertumbuhan tabungan secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia sebesar 0,7 persen. Dengan demikian hipotesis nomer 3 yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan tabungan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia tidak terbukti.
4. Variabel pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh **positif tidak signifikan** terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia selama triwulan I 2009 – triwulan II 2012 serta besar pengaruh variabel deposito secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia sebesar 8,6 persen. Dengan demikian hipotesis nomer 4 yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan deposito mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia tidak terbukti.
5. Variabel pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh **negatif tidak signifikan** terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia selama triwulan I 2009 – triwulan II 2012 dan besar pengaruh variabel pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia sebesar 0,9 persen. Dengan demikian hipotesis nomer 5 yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan pinjaman yang diterima mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia tidak terbukti.

6. Variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh **negatif tidak signifikan** terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia selama triwulan I 2009 – triwulan II 2012 dan besar pengaruh variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia sebesar 0,5 persen. Dengan demikian hipotesis nomer 6 yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia tidak terbukti.
7. Variabel pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh **positif signifikan** terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia selama triwulan I 2009 – triwulan II 2012 dan besar pengaruh variabel pertumbuhan surat berharga secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia sebesar 5,9 persen. Dengan demikian hipotesis nomer 7 yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan surat berharga mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia terbukti.
8. Variabel pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh **positif tidak signifikan** terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia selama triwulan I 2009 – triwulan II 2012 dan besar pengaruh variabel pertumbuhan kredit secara parsial terhadap pertumbuhan NIM pada Bank

Pemerintah di Indonesia sebesar 0,9 persen. Dengan demikian hipotesis nomer 8 yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan kredit mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia tidak terbukti.

9. Diantara tujuh variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pemerintah di Indonesia adalah deposito. Karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial yang dimiliki oleh variabel bebas lainnya yaitu sebesar 8,6 persen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bank yang menjadi objek penelitian hanya meliputi Bank Mandiri, BTN, BNI, dan BRI.
2. Jangka waktu periode penelitian yang digunakan hanya terbatas selama empat tahun, mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012.
3. Jumlah variabel bebas yang diteliti juga terbatas hanya meliputi pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit.

5.3 Saran

Hasil penelitian yang telah disimpulkan masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu ada beberapa saran yang diharapkan

bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini :

1. Bagi Bank

- a. Bank pemerintah diharapkan lebih banyak menempatkan dananya pada surat berharga karena surat berharga memiliki pengaruh positif yang signifikan. Utamanya surat berharga yang mampu meningkatkan sektor industri perbankan di Indonesia agar dapat lebih meningkat lagi. Khususnya untuk Bank BRI yang memiliki pertumbuhan surat berharga terendah agar ditingkatkan lagi sampai 42.13 persen yang merupakan rata-rata pertumbuhan surat berharga paling tinggi yang dimiliki oleh Bank BNI.
- b. Bank Pemerintah diharapkan meningkatkan penyaluran dana terkait dengan kredit atau pinjaman. Bank harus lebih ekspansif dalam pemberian kredit yang disertai dengan peningkatan kualitas kredit sehingga, mampu meningkatkan pendapatan bunga kredit. Khususnya untuk Bank BNI yang memiliki posisi kredit terendah yaitu sebesar 3.45 persen, sehingga diharapkan ditingkatkan sampai 5.45 persen yang merupakan rata-rata pertumbuhan kredit paling tinggi yang dimiliki oleh Bank BTN.
- c. Hendaknya Bank Pemerintah lebih meningkatkan penghimpunan dana bank khususnya tabungan dan deposito karena tabungan dan deposito memiliki pengaruh positif. Sebaiknya pihak manajemen bank lebih aktif lagi dalam meningkatkan jumlah pertumbuhan sumber dananya, karena semakin banyak dana yang terserap dari masyarakat maka semakin besar juga kesempatan bagi bank untuk menginvestasikan dananya ke dalam sektor

usaha yang lebih menghasilkan pendapatan bagi bank. Khususnya untuk Bank BNI memiliki posisi tabungan terendah yaitu sebesar 3.70 persen, diharapkan ditingkatkan sampai 6.62 persen yang merupakan rata-rata pertumbuhan tabungan paling tinggi yang dimiliki oleh Bank BTN. Sedangkan, Bank Mandiri yang memiliki posisi pertumbuhan deposito terendah yaitu sebesar 1.22 persen, diharapkan bisa lebih ditingkatkan lagi sampai 4.95 persen yang merupakan rata-rata pertumbuhan deposito paling tinggi yang dimiliki oleh Bank BNI. Sehingga pendapatan bunga yang dihasilkan diharapkan dapat menutupi biaya bunga yang harus segera dibayar kepada pihak ketiga.

2. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya meneliti tingkat pertumbuhan produk bank yang lainnya selain yang telah dijadikan obyek penelitian dalam penelitian ini. Dengan melakukan penambahan variabel bebas seperti giro pada bank lain dan obligasi pemerintah dan lebih variatif lagi untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan. Serta menambah jangka waktu penelitian dan juga bank yang dijadikan objek penelitian diperluas lagi, sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih valid.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank* (www.bi.go.id).
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- . 2010. *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Julius R. Latumaerissa. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro. 2011. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Penerbit UPP STIM YKPN.
- Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPF, Anggota IKAPI.
- Raden Okky Murdani P. A. 2010. “*Pengaruh Pertumbuhan Volume Penghimpun Dana dan Penyaluran dana terhadap Net Interest Margin (NIM) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sigit Kurniawan. 2012. “*Pengaruh Pertumbuhan Volume Penghimpun Dana dan Penyaluran dana terhadap Net Interest Margin (NIM) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP/ Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992.

Veithzal Rivai, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.